Efektivitas tindakan keperawatan komprehensif dengan teknik penerapan uap minyak kayu putih terhadap bersihan jalan nafas pada anak dengan ISPA

Teguh Pribadi, Linawati Novikasari, Weni Amelia*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Weni Amelia *E-mail: weniamelia777@gmail.com

Abstract

Effectiveness of comprehensive nursing actions using eucalyptus oil vapor application technique on airway clearance in children with ARI

Introduction: Acute Respiratory Infection (ARI) is an acute infectious disease that attacks the respiratory tract, from the nose (upper tract) to the alveoli (lower tract) along with organs such as the sinuses, middle ear cavity and pleura. The list of the 10 (ten) most diseases in health centers and hospitals is one of the most common diseases. Symptoms include burning sensation, dryness, itching in the nose, nasal congestion, fever, headache. Viruses that cause ARI are *Microvirus, Adenovirus, Influenza, Cytomegalovirus, Coronavirus, Picornavirus, Mycoplasma, Herpesvirus and others.*
Purpose: The purpose of this study was to provide comprehensive nursing care with the technique of applying eucalyptus oil vapor to airway clearance in children with ARI in sukanegara village, bulok district, tanggamus district in 2022.
Method: The *student oral case analysis* (SOCA) design uses a case study design in the from of an application by approaching it according to the descriptive method, this method is collecting data first, analyzing the data and than drawing data conclusion. This subject is 3 preschool children with ARI in Sukanegara village, bulok sub-district, tanggamus district in 2022.
Results: From the results of the assessment and implementation that had been carried out for 3 days, An. N and An. G the problem of ineffective airway clearance is resolved in An. N with a respiratory rate of 23x/m, in An.G the respiratory rate is 22x/m, while in An.K the problem of ineffective airway clearance is partially resolved with a respiratory rate of 24x/m.
Conclusion: Based on the results of the description of nursing care for An.N, An.G and An.K in Sukanegara village, the data was found according to the theoretical review and the nurse applied the technique of applying eucalyptus oil vapor according to the SOP. Therapy was carried out for 3 days and the patient experienced changes in the airway.

Keywords : Effectiveness; Of Comprehensive Nursing Actions; Eucalyptus Oil Vapor; Airway Clearance; Ari

Pendahuluan: Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang saluran pernapasan, dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) beserta organ seperti sinus-sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Daftar 10 (sepuluh) penyakit terbanyak di Puskesmas maupun di rumah salah satunya adalah ISPA. gejalanya berupa rasa panas, kering, gatal dalam hidung, hidung tersumbat,demam,nyeri kepala. Virus penyebab ISPA adalah golongan *Mikrovirus, Adenovirus, Influenza, Sitomegalovirus, Koronavirus, Pikornavirus, Mikoplasma, Herpesvirus* dan lain-lain.
Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk asuhan keperawatan komprehensif dengan teknik penerapan uap minyak kayu putih terhadap bersihan jalan nafas pada anak dengan ISPA di desa sukanegara kecamatan bulok kab. tanggamus tahun 2022.
Metode: Desain *student oral case analysis* (SOCA) menggunakan desain studi kasus dalam bentuk penerapan dengan cara pendekatan sesuai metode deskriptif, metode ini bersifat mengumpulkan data terlebih dahulu, menganalisis data lalu menarik kesimpulan data. Subjek ini adalah 3 anak usia prasekolah dengan ISPA di desa sukanegara kecamatan bulok kab. tanggamus tahun 2022.
Hasil: Dari hasil pengkajian dan implementasi yang sudah dilakukan selama 3 hari, An. N dan An. G masalah bersihan jalan nafas tidak efektif teratasi pada An. N dengan frekuensi nafas 23x/m, pada An.G frekuensi nafas 22x/m sedangkan pada An.K masalah bersihan jalan nafas tidak efektif teratasi sebagian dengan frekuensi nafas 24x/m.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil uraian asuhan keperawatan pada An.N, An.G dan An.K di desa sukanegara, data ditemukan sesuai tinjauan teori dan perawat mengaplikasikan teknik penerapan uap minyak kayu putih sesuai SOP. Terapi dilakukan selama 3 hari dan pasien mengalami perubahan pada jalan nafas.

Kata Kunci : Efektivitas; Tindakan Keperawatan Komprehensif; Uap Minyak Kayu Putih; Bersihan Jalan Nafas; ISPA

PENDAHULUAN

Anak merupakan golongan usia yang paling rawan terhadap penyakit, hal ini berkaitan dengan fungsi protektif atau immunitas anak, salah satu penyakit yang sering diderita oleh anak golongan usia 3-6 tahun adalah gangguan pernafasan atau infeksi pernafasan. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu atau lebih dari saluran pernapasan, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) beserta organ adneksanya seperti sinus-sinus, rongga telinga tengah dan pleura (Hartono & Rahmawati, 2012 Dalam Permatasari, 2017).

Kejadian ISPA pada Balita di Indonesia yaitu mencapai 3-6 kali pertahun dan 10-20% adalah pneumonia. Kasus ISPA terbanyak terjadi di India 43 juta kasus, China 21 juta kasus, Pakistan 10 juta kasus dan Bangladesh, Indonesia, Nigeria masing-masing 6 juta kasus, semua kasus ISPA yang terjadi dimasyarakat 7-13% merupakan kasus berat dan memerlukan perawatan rumah sakit (World Health Organization, 2020). Salah satu provinsi yang memiliki tingkat kasus ISPA yang tinggi terdapat di Provinsi Jawa Tengah sebesar 3.61%. Angka kejadian ini lebih tinggi dibandingkan dengan kejadian di provinsi lain seperti Bali sebesar 2.05%, Lampung sebesar 2.23 % dan Riau sebesar 2.67% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Anak merupakan usia yang paling rawan terkena penyakit, hal ini berkaitan dengan immunitas anak, salah satu penyakit yang di derita oleh anak 6-8 tahun adalah gangguan pernafasan atau infeksi pernafasan. WHO menuturkan, ISPA merupakan salah satu penyebab kematian yang sering terjadi pada anak di negara yang sedang berkembang. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang sistem pernafasan mulai dari saluran pernafasan atas hingga saluran bawah beserta organ lainnya seperti sinus-sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Infeksi ini bersifat akut dan dapat berlangsung hingga 14 hari. Penyakit ISPA masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama (Permatasari, Sudiwati, & Metrikaryanto, 2019).

ISPA bagian atas umumnya disebabkan oleh Virus, sedangkan ISPA bagian bawah dapat disebabkan oleh bakteri. Bakteri penyebab ISPA antara lain adalah dari genus *streptcocus, Stapilococcus, Pneumococcus, Hemofillus, Bordetella* dan *Corine bacterium*. Bakteri tersebut diudara bebas akan masuk dan menempel pada saluran pernafasan bagian atas yaitu tenggorokan dan hidung. Biasanya bakteri menyerang anak-anak yang kekebalan tubuhnya lemah misalnya saat perubahan musim panas ke musim hujan. Virus penyebab ISPA antara lain adalah golongan *Mikrovirus, Adenovirus, Influenza, Sitomegalovirus, Koronavirus, Pikornavirus, Mikoplasma, Herpesvirus* dan lain-lain., ISPA juga disebabkan oleh Jamur seperti *Aspergillus sp., Candida Albicans, Hitoplasma,* dan lain-lain (Puspasari, 2019).

Tanda dan gejala ISPA banyak bervariasi antara lain demam, pusing, malaise (lemas), anoreksia (tidak nafsu makan), vomitus (muntah), photophobia (takut cahaya), gelisah, batuk, keluar sekret, stridor (suara nafas), *dyspnea* (kesakitan bernafas), retraksi suprasternal (adanya tarikan dada), hipoksia (kurang oksigen), dan dapat berlanjut pada gagal nafas apabila tidak mendapat pertolongan dan mengakibatkan kematian (Purnama & Andrias, 2016).

Salah satu upaya untuk mengatasi hidung tersumbat dapat dilakukan dengan pemberian obat secara dihirup. Inhalasi uap (nebulizer) adalah menghirup uap dengan atau tanpa obat melalui saluran pernapasan bagian atas, dalam hal ini merupakan tindakan untuk membuat pernapasan lebih lega, sekret lebih encer dan mudah dikeluarkan, selaput lendir pada saluran napas menjadi tetap lembab (Mubarak, Indarawati dan Susanto, 2015).

Teguh Pribadi, Linawati Novikasari, Weni Amelia*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Weni Amelia *E-mail: weniamelia777@gmail.com

Minyak kayu putih diproduksi dari daun tumbuhan *Melaleuca leucadendra* dengan kandungan terbesarnya adalah *eucalyptol (cineole)*. Hasil penelitian tentang khasiat *cineole* menjelaskan bahwa *cineole* memberikan efek mukolitik (mengencerkan dahak), *bronchodilating* (melegakan pernafasan), anti inflamasi dan menurunkan rata-rata eksaserbasi kasus paru obstruktif kronis dengan baik seperti pada kasus pasien dengan asma dan *rhinosinusitis* (Muyassaroh, 2016). Penelitian lain menunjukan adanya perbedaan yang signifikan bersihan jalan napas sebelum dan sesudah diberikan terapi inhalasi uap air dengan minyak kayu putih (Farhatun Ni'Mah, Priyanto& Sukarno, 2020).

Alasan penulis memilih tempat studi kasus tentang infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di desa Sukanegara kecamatan Bulok kabupaten Tanggamus ialah banyaknya masalah bersihan jalan napas pada anak serta pengetahuan masyarakat yang kurang terhadap penanganan masalah bersihan jalan napas. Tujuan umum dari kegiatan ini adalah mampu menggambarkan Asuhan keperawatan komprehensif dengan teknik penerapan uap minyak kayu putih terhadap bersihan jalan nafas pada anak dengan ISPA.

METODE

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah pembuatan pre-planing melakukan kontrak waktu dan tempat dengan pasien dan keluarga, menyiapkan alat-alat pelaksanaan terapi. Pelaksanaan pemberian terap uap minyak kayu putih ini dilakukan pada klien An.N , An.K dan An.G pada pagi hari dan sore hari dengan masalah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada tanggal 03 Juni 2022 dengan keluhan batuk , pilek serta demam tinggi.

Pemberian terapi uap minyak kayu putih diikuti An.N , An.K dan An.G ditemani oleh ibunya. Setting tempat dilakukan dirumah klien dan sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat serta perlengkapan yang digunakan selama terapi air panas, handuk kecil atau sedang, baskom sedang, aromaterapi minyak kayu putih, tissue. tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. peneliti dan klien sudah sesuai dengan yang telah direncanakan. Penggunaan bahasa sudah komunikatif dalam penyampaian, klien dan keluarga dapat memahami dengan apa yang sudah disampaikan oleh peneliti. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 03 Juni 2022 – 05 Juni 2022 pukul 08.00 sampai 09.00 wib dan pukul 16:00 sampai 17:00 wib sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Hasil, Klien dapat memahami dan mengerti tentang pengertian terapi uap minyak kayu putih, Klien dapat memahami dan mengerti tentang tujuan dilakukannya terapi uap minyak kayu putih, Klien dapat memahami dan mengerti tentang manfaat dan teknik terapi uap minyak kayu putih ,Klien dapat memahami dan mengerti tentang langkah-langkah melakukan terapi uap minyak kayu putih dan, Klien dapat mempraktekan pelaksanaan terapi uap minyak kayu putih.

HASIL

Metode pelaksanaan pemberian terapi minuman jahe merah dan madu dilaksanakan pada tanggal 03 Juni 2022 sampai 05 Juni 2022 pada pukul 08.00 sampai 09.00 wib dan pukul 16:00 sampai 17:00 wib, setelah dilakukan pemberian terapi uap minyak kayu putih didapatkan hasil bahwa An. N mengatakan nafas sudah tidak sesak lagi, mampu mengeluarkan secret, batuk pilek berkurang, frekuensi nafas 23x/menit, Sedangkan pada An. K dengan hasil masih ada batuk dan pilek, frekuensi nafas 24 x/menit, Hasil pada An. G yaitu anaknya sudah tidak sesak lagi, mampu mengeluarkan secret dan dahak batuk pilek berkurang. 22x/menit.

Teguh Pribadi, Linawati Novikasari, Weni Amelia*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Weni Amelia *E-mail: weniamelia777@gmail.com

Tabel Observasi

Pasien	Masalah	Sebelum Terapi Uap	Sesudah Terapi Uap		
			1	2	3
An. N	Jalan nafas	Batuk berdahak, hidung tersumbat	Sekret keluar, konsistensi kental	Sekret keluar, konsistensi kental	Sekret keluar, konsistensi cair
	Pola nafas	28x/m Ronchi	28x/m Ronchi	26x/m Tidak ada ronchi	23x/m Tidak ada ronchi
An. K	Jalan nafas	Batuk berdahak, hidung tersumbat	Sekret keluar, konsistensi kental	Sekret keluar, konsistensi kental	Sekret keluar, konsistensi cair
	Pola nafas	29x/m Ronchi	29x/m Ronchi	28x/m Ronchi	24x/m ronchi
An G	Jalan Nafas	Batuk berdahak, hidung tersumbat	Sekret keluar, konsistensi kental	Sekret keluar, konsistensi cair	Sekret keluar, konsistensi cair
	Pola nafas	28x/m Ronchi	28x/m Ronchi	28x/m Ronchi	22x/m Tidak ada ronchi

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam masalah bersihan jalan nafas tidak efektif teratasi An. N frekuensi nafas 23x/menit, pada An. G yaitu sudah tidak sesak, mampu mengeluarkan secret dan dahak batu pilek berkurang. Frekuensi nafas 22x/menit, sedangkan pada An.K masalah bersihan jalan nafas tidak efektif teratasi sebagian yaitu masih ada batuk dan pilek,frekuensi nafas 24x/menit.

Penelitian yang berjudul "Efektifitas Terapi Uap Air Dan Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Napas Pada Anak Usia Balita Pada Penderita Infeksi Saluran Pernapasan Atas Di Puskesmas Leyangan" menunjukkan bahwa Ada perbedaan yang signifikan bersihan jalan napas sebelum dan sesudah diberikan terapi inhalasi uap air dengan minyak kayu putih (p=0,002) (Farhatun Ni'Mah, Priyanto& Sukarno, 2020).

Evaluasi tersebut sejalan dengan penelitian lainnya dengan judul Penerapan Terapi Uap Dengan Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien ISPA Hasil studi kasus didapatkan bahwa sebelum dilakukan terapi uap dengan minyak kayu putih 4 klien tidak dapat mengeluarkan secret setelah dilakukan terapi didapatkan bahwa 3 klien mengalami peningkatan efektifitas jalan nafas dan 1 klien kurang menunjukkan peningkatan efektifitas bersihan jalan nafas. (Anjani & Wahyuningsih, 2021).

Penelitian lain dengan judul Penerapan Terapi Inhalasi Sederhana Dalam Peningkatan Bersihan Jalan Napas Pada Anak Dengan Ispa menunjukkan hasil Hasil penerapan terapi inhalasi sederhana selama 3 hari diperoleh hasil adanya peningkatan bersihan jalan napas antara sebelum dan sesudah

Teguh Pribadi, Linawati Novikasari, Weni Amelia*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Weni Amelia *E-mail: weniamelia777@gmail.com

diberikan terapi inhalasi sederhana (Dewi & Oktavia, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa terapi uap minyak kayu putih dimanfaatkan sebagai obat herbal diantaranya untuk mengurangi sesak nafas, dan megencerkan dahak atau secret, serta melegakan hidung tersumbat dengan cara menghirup uap air hangat yang telah diteteskan minyak eucalyptus sebanyak 3-5 tetes selama 3 hari pagi dan sore (Farhatun Ni'Mah, Priyanto& Sukarno, 2020)

SIMPULAN

Fokus evaluasi adalah pada perubahan kondisi jalan nafas dan pola nafas sebelum dan setelah diberikan terapi uap minya kayu putih bentuk SOAP. Hasil evaluasi akhir yang dilakukan oleh peneliti pada pasien menunjukkan bahwa masalah yang dialami pasien hanya teratasi dan teratasi sebagian sebagian, Masalah pada jalan nafas pasien sudah bisa mengeluarkan sputum tetapi belum maksimal dan pasien masih batuk-batuk. Masalah pada pola nafas adalah ada penurunan frekuensi nafas Diharapkan pada penderita infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) agar dapat rutin melakukan terapi uap minyak kayu putih secara mandiri sebagai terapi alternatif pendamping obat farmakologi untuk membantu mengatasi masalah pada jalan nafas dan pola nafas yang tidak efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Anjani, S. R., & Wahyuningsih, W. (2021). Penerapan Terapi Uap Dengan Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien ISPA. In *Proceeding Widya Husada Nursing Conference* (Vol. 2, No. 1).

Carpenito, L. J. (2013). Diagnosa Keperawatan: Aplikasi pada Praktek Klinik (Terjemahan). *Edisi 6. Jakarta: EGC*.

Chris, T., Frans, L., Sonia, H., & Eka Adip, P. (2014). Kapita Selekta Kedokteran. *Edisi IV Jilid II. Jakarta: Media Aesculapius*.

Dewi, S. U., & Oktavia, D. V. (2021). Penerapan terapi inhalasi sederhana dalam peningkatan bersihan jalan napas pada anak dengan ISPA. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, *5*(2), 65-72.

Farhatun Ni'mah, W., Priyanto, P., & Sukarno, S. (2020). *Efektifitas terapi uap air dan minyak kayu putih terhadap bersihan jalan napas pada anak usia balita pada penderita infeksi saluran pernapasan atas di puskesmas leyangan* (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).

Kementerian Kesehatan Republik Indoensia. (2020). Profil kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indoensia diakses dari https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf

Mubarak, W. I., Indrawati, L., & Susanto, J. (2015). Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar: Buku 1.

Muyassaroh, M. (2016). Distillasi daun kayu putih dengan variasi tekanan operasi dan kekeringan bahan untuk mengoptimalkan kadar sineol dalam minyak kayu putih. *Jurnal Teknik Kimia*, *10*(2), 37-42.

Nanda–I, T. P. (2018). Diagnosis Keperawatan Definisi dan Klasifikasi.

Notoatmodjo, S. (2010). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta. *Rineka cipta*.

Padila, P., & Kep, N. (2013). Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam. *Yogyakarta: Nuha Medika*.

Pemerintah Provinsi Lampung. (2020). Dinas Kesehatan Lampung. Tahun 2020

Permatasari, A. N., Sudayanti, N. L. P. E., & Metrikayanto, W. D. (2017). Pemberian Nafas Dalam, Batuk Efektif dan Kebersihan Jalan Nafas Pada Anak Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA). *Journal of Applied Nursing (Jurnal Keperawatan Terapan)*, *3*(2), 64-69.

Teguh Pribadi, Linawati Novikasari, Weni Amelia*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Weni Amelia *E-mail: weniamelia777@gmail.com

Perry, P., & Potter, P. A. (2010). Fundamental keperawatan. *Jakarta: Salemba Medika*.

Purnama, A. P., & Andrias, D. R. (2016). Hubungan Praktik Pengasuhan Terkait Higiene Sanitasi Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, *14*(3).

Puspasari, S. F. A. (2019). Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem pernapasan.

Sutanto, A., & Fitriana, Y. (2017). Kebutuhan Dasar Manusia.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2017. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi Dan Indikator Diagnostik*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. 2017. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi Dan Tindakan Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. 2017. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi Dan Kriteria Hasil Keperawatan*, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI

Widagdo, N. W., Kep, M., Kom, S., & Widagdo, W. (2016). Keperawatan Keluarga dan Komunitas.

World Health Organization, (2020). *Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Yang Cenderung Menjadi Epidemic Dan Pandemic*. JENAWA diakses dari https://www.academia.edu/36951103/Infeksi_saluran_pernapasan_akut_ISPA_yang_cenderung_menjadi_epidemi_dan_pandemi

Teguh Pribadi, Linawati Novikasari, Weni Amelia*

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Weni Amelia *E-mail: weniamelia777@gmail.com